ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3421

PRESERVASI BAHAN PUSTAKA MENGGUNAKAN TEORI PIRAMIDA PRESERVASI DI PERPUSTAKAAN PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Preservation of Library Materials Using the Preservation Pyramid Theory at the Postgraduate Library of Universitas Negeri Padang

M. Zacky Sharlino & Nurizzati
Universitas Negeri Padang
zackysharlino08@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 12, 2024	Jul 15, 2024	Jul 18, 2024	Jul 21, 2024

Abstract

This study aims to describe the preservation of library materials, the factors that cause damage, and the obstacles faced by librarians in preserving the Postgraduate Library of Padang State University. The method used is descriptive qualitative data collection techniques through interviews and documentation. The results showed that the preservation activities carried out include cleaning dust, tidying up books, regulating room temperature, and checking collections. Factors causing damage to library materials include environmental factors such as light, biological factors, especially termites and insects, and Human Factors. Constraints faced by librarians in the preservation is the lack of budget, limited library personnel, and lack of complete preservation equipment. It is recommended that libraries improve the implementation of preservation, conduct training for librarians, provide special rooms and funds, and equip preservation equipment as needed.

Keywords: Preservation, Library Materials, Damage Factors, Preservation Constraints

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan preservasi bahan pustaka, faktor-faktor penyebab kerusakan, dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan preservasi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan preservasi yang dilakukan meliputi membersihkan debu, merapikan buku, mengatur suhu ruangan, dan mengecek koleksi. Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka antara lain faktor lingkungan seperti cahaya, faktor biologi terutama rayap dan serangga, serta faktor manusia. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan preservasi adalah kurangnya anggaran, terbatasnya tenaga perpustakaan, dan kurang lengkapnya peralatan preservasi. Disarankan agar perpustakaan meningkatkan pelaksanaan preservasi, melakukan pelatihan bagi pustakawan, menyediakan ruangan dan dana khusus, serta melengkapi peralatan preservasi sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: Preservasi, Bahan Pustaka, Faktor Kerusakan, Kendala Preservasi

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah lembaga yang berperan penting dalam menjaga pengetahuan dan kebudayaan. Menurut Setyaningsih dan Ganggi (2017) yang dimaksud dengan perpustakaan yaitu salah satu dari institusi pengelola informasi dan memiliki fungsi dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola semua jenis ilmu pengetahuan yang ada. Dalam upaya memastikan kelangsungan dan keberlanjutan peran strategis perpustakaan sebagai penjaga pengetahuan dan kebudayaan tersebut, kegiatan preservasi bahan pustaka menjadi suatu aspek yang krusial.

Preservasi merupakan suatu upaya perlindungan kandungan intelektual yang meliputi manajemen perpustakaan, metode dan teknik perbaikan rekaman informasi, serta pembinaan sumber daya manusia dalam memelihara dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran (Rachman, 2017). Penerapan berbagai kegiatan preservasi bukan hanya menjadi strategi preventif, tetapi juga menjadi sebuah langkah proaktif untuk menghadapi tantangan dan risiko yang dapat mengancam integritas koleksi. Akan dibahas berbagai kegiatan preservasi yang umum dilakukan di perpustakaan. Mulai dari pemeliharaan fisik bahan pustaka, manajemen koleksi yang bijaksana, hingga penerapan teknologi digital sebagai upaya modern untuk menjaga kontinuitas akses dan keberlanjutan koleksi. Pemahaman mendalam terhadap konsep dan implementasi preservasi ini diharapkan dapat memberikan fondasi yang kokoh untuk menjaga keberlangsungan koleksi perpustakaan sebagai sumber daya pengetahuan yang tak ternilai

Pustakawan atau pihak perpustakaan mempunyai peranan yang paling penting, karena pustakawan merupakan pihak yang bertanggungjawab langsung dalam menjaga dan

merawat keutuhan koleksi serta dalam penyusunan kebijakan pelestarian bahan pustaka. Disamping itu peranan pengguna sangat diharapkan dapat mendukung kegiatan ini seperti menggunakan bahan pustaka dengan baik, tidak mencorat-coret dan mengotorinya serta mentaati peraturan yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan Pascasarjana merupakan perpustakaan Universitas Negeri Padang yang berdiri untuk membantu dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan Pascasarjana UNP memiliki visi misi yaitu visi Perpustakaan Pascasarjana menjadi pusat informasi unggulan, modern, up to date, dan sebagai sarana utama akademik dalam transformasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan misi Perpustakaan Pascasarjana UNP yaitu: (1) menyediakan, mengelola, merawat, dan mendeposisikan dokumen informasi leteratur yang relevan sesuai dengan kebutuhan kurikulum Universitas Negeri Padang; (2) memberikan layanan bahan pustaka dan akses terhadap pusat informasi literatur dalam rangka meningkatan kualitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Negeri Padang; (3) memberikan dan memfasilitasi civitas akademika Universitas Negeri Padang untuk akses ke pusat sumber informasi ilmiah global sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi.Menjaring dan mendepositkan karya-karya literatur sivitas akademika dan alumni untuk menjadi bahan rujukan atau referensi internal Universitas Negeri Padang. Berdasarkan visi dan misi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang tersebut bahwa perpustakaan harus meningkatkan perkembangan bahan pustaka supaya lebih lengkap dan terupdate serta tetap menjaga dan merawat bahan pustaka agar tercapainya visi dan misi perpustakaan tersebut.

Berdasarkan observari awal yang penulis lakukan ditemukan bahwa koleksi di Perpustakaan Pascasarjana mengalami kerusakan yang cukup tinggi namun tidak diantisipasi dan hanya disimpan. Adapun terlihat kerusakan pada koleksi di perpustaakaan teersebut seperti ada bekas lipatan pada buku, perubahan warna atau lapuk karena faktor kelembaban atau pencahayaan di dalam ruangan, adanya bekas sobekan pada isi buku maupun pada sampulnya.

Melalui wawancara dengan pustakawan di perpustakaan pascasarjana diketahui bahwa terdapat banyak koleksi yang mengalami kerusakan, akan tetapi tidak sempat untuk di tangani dikarenakan kekurangan petugas dan petugas di Perpustakaan Pascasarjana hanya satu orang dan hanya dapat menangani koleksi yang rusak ringan saja. Hal ini menjadikan

banyak koleksi di sana tidak ditangani dengan baik untuk memelihara koleksi dan nilai informasi yang terdapat pada koleksi. Banyak penumpukan koleksi yang mengalami kerusakan dari berbagai faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka tersebut.

Berdasarkan dua fakta tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas mekanisme kegiatan preservasi yang telah dilakukan melalui penelitian yang berjudul **"Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang".** Penulis berharap dapat berkontribusi memperjelas mekanisme, kendala ataupun faktor pendukung dalam kegiatan preservasi di UPT Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil pnelitian kualitatif lebih menkankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskirptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada (Mardalis, 2008). Sebagaimana penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu proyek, suatu kondisi dan suatu pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat eksploratif gambaran atau lukisan seara etis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan preservasi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama melakukan penelitian di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang penulis melihat kegiatan preservasi yang dilakukan sudah sesuai standar seharusnya. Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang telah melakukan

beberapa usaha untuk mencegah kerusakan bahan pustakanya. Usaha yang dilakukan tersebut yaitu:

a. Membersihkan Debu

Membersihkan debu pada buku sangat penting untuk menjaga buku tetap dalam kondisi baik sehingga buku menjadi tahan lama dan bisa digunakan dalam waktu yang cukup lama. "Dalam penelitian Alamsyah (2023) upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta selalu dilakukan pembersihan menggunakan penyedot debu untuk membersihkan rak dan buku".

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan tentang membersihkan debu pada koleksi di perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. pembersihan debu dilakukan dua kali dalam seminggu.

b. Merapikan Buku

Merapikan buku merupakan kegiatan yang dilakukan pustakawan agar tampak selalu rapi dan enak dilihat oleh pemustaka sehingga pemustaka menjadi mudah untuk mencari buku yang mereka perlukan. "Dalam penelitian Kautsar (2016) pustakawan merapikan/menata kembali bahan pustaka sambil memeriksa bahan pustaka sesuai dengan jumlahnya".

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan tentang merapikan buku di rak perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang dilakukan dua kali dalam seminggu.

c. Mengatur Suhu Ruangan

Suhu ruangan sangat perlu untuk menjaga bahan pustaka supaya bahanpustaka terhindar dari debu dan sebagainya dan pemustaka menjadi lebih nyaman berada diruangan. "Dalam penelitian Putri (2023) menyatakan bahwa Perpustakaan IKOPIN telah melakukan beberapa kegiatan yang termasuk ke dalam konservasi pasif, tindakan yang dilakukan yaitu kontrol lingkungan, pengaturan suhu, pengaturan cahaya, serta monitor kebersihan".

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan tentang mengatur suhu ruangan agar tetap stabil di perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang pengaturan suhu ruangan dilakukan setiap hari.

d. Mengecek Koleksi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pengecekan koleksi pada Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang dilakukan dua kali seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pustakawan juga melakukan perbaikan bahan pustaka setelah melakukan pengecekan seperti mengambil buku-buku yang mengalami kerusakan untuk dilakukan perbaikan. Upaya ini dilakukan karena lebih efektif dan selain itu juga merupakan salah satu cara perbaikan bahan pustaka, perbaikan yang dilakukan seperti lembaran-lembaran kertas yang terlepas di jilid menjadi satu lagi. Penjilidan dilakukan terhadap bahan pustaka yang tulang punggung buku terlepas dan halamannya sudah tidak berurutan lagi sehingga perlu di jilid dengan menggunakan peralatan seadanya. Perbaikan lainnya seperti mengganti sampul buku yang sudah koyak dan mengganti label nama untuk thesis dan disertasi. Kerusakan yang ada seperti: buku sobek, tulang punggung buku terlepas, kertas berwarna kuning, kertas buku lepas dari sampul, sampul buku sudah sobek, halaman buku dimakan rayap.

2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Pascasarjana

Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh pustakawan, ada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka, yaitu;

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan salah satu penyebab kerusakan bahan pustaka sehingga harus lebih memahami dan mengelola faktor-faktor lingkungan ini, perpustakaan dapat memperpanjang umur koleksi dan menjaga kualitasnya untuk jangka panjang. "Menurut Elnadi (2021) bahwa Setiap jenis bahan pustaka memiliki energi tahan yang berbeda terhadap pengaruh kawasan terrgantung pada struktur molekul serta

ciri dari masing-masing komponen yang terdapat di dalamnya. Temperatur yang tinggi dapat menyebabkan kertas jadi getas dakkulit pada halaman awal akan menjadi kaku. Cahaya bisa memutuskan rangkaian ikatan pada zat kimia serat selulosa, memudarkan warna pigmenserta dapat mempercepat respon dari oksidasi.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan bahwakerusakan karena faktor lingkungan hanya cahaya lampu.

b. Faktor Biologi

Faktor binatang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bahan pustaka menjadi rusak karena ini masalah serius yang harus di hadapi pustakawandan harus melakukan pencegahan serta penanganan dini sangat penting dalam mengatasi masalah ini, pustakawan perlu memiliki rencana komprhensif untuk melindungi koleksi mereka dari kerusakan binatang. "Menurut Pratiwi (2022) bahwa yang termasuk dari faktor biologi yaitu: binatang pengerat, tikus adalah salah satu hewan pengerat, mereka sangat sulit untuk dibasmi. Biasanya kertas dijadikan sarang selain itu mereka juga memakan buku. Serangga, rayap dan kecoa biasanya banyak terdapat di perpustakaan. Rayap menyebabkan kerusakan buku karena makanan utama mereka adalah kertas. Kotoran kecoa dalam bentuk cair dapat merusak keutuhan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan bahwakerusakan yang disebabkan karena faktor binatang yang menjadi penyebab utamanya yaitu rayap, oleh karena itu harus dilakukan pencegahan sedini mungkin sehingga kerusakan tidak terlalu banyak yang disebabkan oleh binatang.

c. Faktor Lainnya

Kerusakan bahan pustaka karena faktor mausia merupakan masalah yang sering terjadi di perpustakaan karena banyak kerusakan yang dilakukan oleh manusia baik secara sadar maupun tidak, untuk mengurangi kerusakan ini pustakawan perlu menerapkan kebijakan yang tepat dan memberikan edukasi pada pengguna. "Menurut Caesatrio (2019) bahwa manusia dapat menjadi teman ataupun musuh dari

bahan pustaka, karena selain dapat merawat, manusia juga dapat merusak bahan pustaka. Peneliti menemukan penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhmmadiyah 2 Pontianak, antara lain yaitu: (a) Pengelola Perpustakaan, Perilaku dari pengelola perpustakaan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dapat menjadi salah satu penyebab kerusakan bahan pustaka".

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan bahwa faktor kerusakan yang dilakukan oleh manusia berupa lipatan pada buku, coretan, bahkan sobekan pada kertas sehingga buku tersebut menjadi rusak dan hilang isi kandungannya.

3. Kendala yang dihadapi pustakawan

Kendala dalam proses preservasi secara umum dialami semua perpustakaan salah satunya adalah menyebabkan hilangnya isi kandungan seperti pudarnyatulisan serta hilangnya halaman pada koleksi bahan pustaka. Secara umum kendala yang dihadapi pustakawan ada berbagai macam faktor, yaitu

a. Kurangnya anggaran

Tentu anggaran menjadi salah satu hal yang utama dalam melakukan preservasi jadi jika anggaran kurang tentu untuk melakukan preservasi menjadi tidak efektif. "Menurut Hotimah (2023) tidak adanya dana khusus untuk melakukan kegiatan preservasi hal ini terlihat dari informan yang menjelaskan bahwa akan sulit bagi Perpustakaan Universitas Trisakti untuk melakukan fumigasi".

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan tentang kurangnya anggaran merupakan salah satu yang harus ada karena tidak ada dana khusus untuk melakukan preservasi di perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

b. Kurangnya tenaga perpustakaan, untuk melakukan preservasi pustakawan setidaknya harus lebih satu karena jika hanya sendiri tentu sangat sulit dalam melakukan preservasi dan menjadi kurang efisien terhadap bahan pustaka. "Menurut Nazifah (2018) mengatakan kurangnya SDM atau tenaga ahli dalam pelestarian bahan pustaka karena di Perpustakaan Unsri hanya memiliki satu

petugas saja maka hal ini menyebabkan banyak koleksi yang rusak belum bisa diperbaiki dengan cepat".

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan tentang kurangnya tenaga perpustakaan karena memang hanya ada satu orang anggota pustakawan yang ada untuk melakukan preservasi sehingga kurang efektif dalam melakukan preservasi di perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

c. Kurang lengkapnya alat dan peralatan untuk melakukan preservasi bahan pustaka sehingga untuk melakukan preservsi bahan pustaka yang rusaknya berat hanya bisa disimpan saja dan tidak bisa di tanggulangi. "Menurut Nazifah (2018) mengatakan kurang banyaknya atau kurang lengkap alat-alat yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan penjilidan sehingga menghambat proses pelestarian bahan pustaka."

   Berdasakan hasil penelitian bahwa kendala dalam melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka sangat banyak, hal ini ditemukan di berbagai koleksi yang terdapat di perpustakaan yang berbeda kualitas kertasnya memerlukan pelestarian yang berbeda. Untuk melakukan preservasi tidak terlepas dari berbagaialat dan bahan yang digunakan lalu kurangnya anggota pustakawan sehinggamenjadi salah satu kendala pada proses kegiatan preservasi bahan pustaka diperpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan serta juga sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kegiatan preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. sudah dilakukan sejak lama, namun masih menggunakan perlengkapan sederhana dan manual sehingga kerusakan bahanpustaka yang bisa dibilang parah belum bisa di perbaiki dan hanya bisa disimpan saja, salah satu melakukan pencegahan yaitu dengan mengatur suhu ruangan,menjaga kebersihan ruangan, membersihkan buku dan rak buku dengan menggunakan kemoceng dan kain lap. Kegiatan preservasi tidak hanya dilakukan dengan proses perbaikannya saja melainkan perawatan dan pencegahan bahan pustaka.

Kedua, kendala dalam melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yaitu kurangnya pustakawan dalam melakukan preservasi, minimnya alat untuk melakukan kegiatan preservasi dan kurangnya kesadaran mahasiswa yang mengakibatkanbahan pustaka menjadi rusak.

Ketiga, faktor kerusakan yang dialami bahan pustaka di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yaitu faktor manusia, faktor alam, faktor binatang dan faktor lainnya. Faktor binatang seperti serangga atau binatang rayap yang dapat merusak dan memakan buku dan rak buku kayu. Faktor alam karena cahaya, selanjutnya faktor manusia seperti, merobek buku, mencoret-coret buku dan melipat buku.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Y. N. P., Khadijah, U. L. S., Samson, C. M. S., & Khoerunnisa, L. (2023). Kegiatan Konservasi Preventif Yang Diterapkan oleh Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran. *LIBRIA*, *14*(2), 215-246.

Elnadi, I. (2021). Preservasi dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, *1*(2), 64-71.

Fatmawati, E. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan. *Jurnal Edulib* Vol. 7, No. 2.

Ismayati, N. (2014). Preservasi Arsip Vital Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas X. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 13(2), 59–68.

Kautsar, R., Ilhami, H., & Effendi, M. N. (2022). Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, *10*(1), 49-58.

Makmur, T., Suadi, D., dan Samsudin, D. Kajian Preservasi Di Indonesia. (2021). *UNILIB: Jurnal Perpustakaan,* 12(1).

Nazifah, N. A., Suwanti, Y., Lestari, T., & Ardiyanto, A. (2018). Pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Negeri Sriwijaya. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, *5*(1), 149-162.

Prasetyo, A. A. (2019). Preservasi Digital Sebagai Tindakan Preventif Untuk Melindungi Bahan Pustaka Sebagai Benda Budaya. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi,* 2(2), 54-67.

Qolyubi, Syhabuddin dkk. (2003). Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustaakaan dan Informasi IAIN Sunan Kalijaga.

Rachman, Y. B. (2017). Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka. Depok: Rajawali Pers.

Setyaningsih, D. N., & Ganggi, R. I. P. (2017). Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan,* 6(3), 361-370.

Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, *4*(2), 271-286.

Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Teygeler, R. (2001). Preservation of archives in tropical climates: an annotated bibliography. Comma. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2007 Tentang Perpustakaa*. (2007). Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Wijayanti, Luki. (2005). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Universitas Terbuka.

Zalmi, F. N. H. (2019). Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang (Studi Kasus Kerusakan Bahan Pustaka Karena Faktor Biotis). *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, Dan Dokumentasi*, 11(2), 139–15